

PENERAPAN MODUL MEMBUAT DESAIN DENGAN BANTUAN COLASE PADA MATA PELAJARAN DASAR DESAIN KELAS X DESAIN FASHION DI SMK NEGERI 1 BUDURAN SIDOARJO

Arini Nur Ika Permatasari

Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.

arinipermatasari@mhs.unesa.ac.id

Marniati

Dosen Pembimbing Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

marniati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1). aktivitas guru, 2). aktivitas siswa, 3). hasil belajar siswa, dan 4). respon siswa dengan penerapan modul membuat desain dengan bantuan colase pada mata pelajaran dasar desain kelas x desain fashion di smk negeri 1 buduran sidoarjo dan dilakukan dalam satu kali pertemuan. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperiment* dengan rancangan penelitian *One- Shot Case Study* yang diterapkan pada siswa kelas X desain fashion smk negeri 1 buduran sidoarjo.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, tes praktek kinerja dan angket. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan presentase. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi, lembar tes kinerja, dan lembar angket dengan menggunakan tiga observer. Masing-masing instrumen penelitian telah divalidasi dengan teknik *expert Judgment* oleh tiga orang ahli.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1). Aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan modul membuat desain dengan bantuan colase memperoleh hasil presentase baik. 2). Aktivitas siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan modul membuat desain dengan bantuan colase memperoleh hasil presentase sangat baik. 3). Hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan modul membuat desain dengan bantuan colase memperoleh hasil presentase sangat baik. 4). Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan modul membuat desain dengan bantuan colase memperoleh hasil presentase sangat baik dan modul dikategorikan sangat layak serta menunjukkan bahwa adanya modul membantu dalam kegiatan belajar dan menunjang pemahaman siswa, siswa menjadi sangat antusias dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan lembar soal kinerja.

Kata kunci : Modul desain colase, mata pelajaran dasar desain.

Abstract

This research is to describe the activity of teachers and students that will relate to the students result and their response with the appliance of the module to design by using colase on the subject basic design x fashion design in the SMKN 1 Buduran Sidoarjo. This research will done only for one time meeting. This research also a Pre-experiment research by framing the study with One-Shot Case Study which apply on the grade 10 students fashion design vocational high school 1 buduran sidoarjo.

This research data retrieval techniques used the observation method, performance practice test, and questionnaire. The analysis is using quantitative descriptive with percentage. The research instrument using an observation sheet, performance test sheets, and questionnaire sheets with using three observers. Each research instrument has been validate with expert judgement technique by three experts.

The result of this study is shown that; 1) teacher's activity in the implementation of learning with the applying module to design by using colase get "good" percentage. 2) Student's activity in the implementation of learning with the applying module to design by using colase get "very good" percentage. 3) The student result after applied learning using module to design by using colase get "very good" percentage. 4) Student's response to learning by applying module to design by using colase get "very good" percentage that module categorized worthy and showing them that there is an additional module for students that need to support the students understanding in academic class, students becoming more enthusiastic and hardworking in the test.

Keywords : Design module colase, Subject basic design.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik yang aktif dapat mengembangkan potensi di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, serta pengendalian dalam diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, ketrampilan diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan. Kurikulum pembelajaran SMK adalah mempersiapkan peserta didik pada dunia kerja terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Bidang keahlian Tata Busana adalah salah satu program keahlian yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan kelompok seni kerajinan dan pariwisata yang membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo merupakan salah satu lembaga kejuruan yang memiliki 5 program keahlian, yaitu Program Keahlian Tata Busana, Program Keahlian Akomodasi Perhotelan, Program Keahlian Jasa Boga, Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut dan Program Tata Kecantikan Kulit. Program keahlian Tata Busana merupakan salah satu program keahlian dari SMK N 1 Buduran Sidoarjo yang memiliki 2 kelas, kelas reguler dan kelas desain fashion masing-masing kelas memiliki jumlah siswa 36 siswa. Masing-masing kelas memiliki kompetensi dasar sendiri-sendiri. Perbedaan antara kelas reguler dan kelas desain fashion hanya pada mata pelajaran dasar desain dimana kelas desain fashion lebih jam pelajaran yang digunakan lebih banyak untuk desain karena kelas desain fashion lebih mengutamakan desainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Tata Busana diperoleh informasi bahwa di kelas X desain fashion pada mata pelajaran dasar desain dengan kompetensi dasar Membuat Desain Dengan Bantuan Colase disampaikan 5x45 menit tiap minggu. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran langsung yang terdapat pelatihan terbimbing didalamnya. Guru menyampaikan bahwa kompetensi dasar membuat desain dengan bantuan colase kurang diminati oleh siswa karena disebabkan oleh beberapa kendala,

diantaranya adalah kesulitan dalam memahami apa yang dijelaskan oleh guru karena Membuat Desain Dengan Bantuan Colase seharusnya tidak bisa hanya dijelaskan saja melainkan harus diberikan gambar-gambar yang sudah menggunakan pembuatan desain dengan bantuan colase misal dari beberapa sumber power point, modul dan lain-lain. Dan juga karena kompetensi dasar membuat desain dengan colase rumit dan harus menciptakan ide-ide baru membuat desain. Kendala terbesar adalah dari faktor media pembelajaran yang sangat penting untuk menarik minat siswa. Jika media sudah baik maka motivasi siswa akan meningkat dan otomatis tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar berbasis cetakan yang dirancang untuk belajar mandiri oleh peserta pembelajaran (Asyhar, 2012:155). Peningkatan untuk kualitas pembelajaran yang bisa dilakukan dari berbagai aspek dan variabel pembelajaran. Variabel pembelajaran yang terkait langsung dengan kualitas pembelajaran adalah tersedianya buku teks yang berkualitas. Salah satu aspek yang dianggap cocok, relevan dengan permasalahan tersebut adalah dengan penerapan pembelajaran individual, yang memberi kepercayaan pada kemampuan individu untuk belajar mandiri. Salah satu model pembelajaran individu yang kini semakin berkembang penggunaannya adalah penerapan modul (Dimiyati, 2013)

Modul adalah media pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan memungkinkan siswa dapat belajar sendiri atau mandiri tanpa atau dengan disertai bimbingan seorang guru (Suprawoto, 2009) antara lain : mampu membelajarkan dirinya sendiri, materi dikemas dalam berbagai unit kecil dan tuntas, tersedia contoh-contoh, serta ilustrasi yang jelas, tersedianya soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya, bahasa yang digunakan sederhana lugas dan komunikatif, terdapat rangkuman materi pembelajaran, tersedia instrumen penilaian yang memungkinkan siswa melakukan *Self assesment*.

Adapun peranan seorang guru sangat penting dalam pembelajaran bermodul ada beberapa peranan guru yaitu menarik perhatian, menginformasikan tujuan dari pembelajaran, merangsang ingatan pada prasyarat belajar, menyajikan bahan perangsang untuk siswa, bimbingan belajar, menampilkan untuk kerja, memberikan balikan (*Feed back*), menilai untuk kerja siswa dan meningkatkan retensi dan alih belajar.

Memperhatikan manfaat-manfaat pada modul dan peranan guru dalam pembelajaran modul tersebut, dalam rangka mencapai

indikator-indikator dari kompetensi dasar membuat desain dengan bantuan colase perlu disusun modul sebagai sumber belajar. Ketersediaan modul memberi kesempatan pada siswa untuk lebih cepat memperoleh informasi secara mandiri menggali, dan juga mengembangkan kemampuannya, serta mempercepat menyusun rancangan praktek. Keadaan ini juga lebih memberi kesempatan kepada guru untuk memantau perkembangannya dari siswa. Penggunaan modul dalam pembelajaran modul diharapkan dapat memberi dorongan pada siswa untuk menuntaskan hasil belajarnya baik pada ranah kognitif dan psikomotornya, maupun mengembangkan ranah afektif atau karakternya, sehingga sesuai dengan yang diharapkan.

Modul sebagai media pembelajaran yang cocok pada pembuatan desain dengan bantuan colase karena didalam modul ini siswa lebih aktif dan memungkinkan siswa dapat belajar sendiri atau mandiri tanpa atau disertai bimbingan seorang guru (Suprawoto,2009) dan juga pada modul ini terdapat beberapa contoh gambar-gambar yang merangsang siswa untuk lebih memahami colase serta membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran tentang membuat desain dengan bantuan colase.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran penerapan modul membuat desain dengan bantuan colase pada kelas x desain fashion diharapkan para siswa memiliki ketrampilan mengembangkan ide-ide dan dapat membuat desain sesuai dengan colase yang ada. Sesuai sistem penilaian pendidikan KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum) sebesar 75.

Berdasarkan dari beberapa permasalahan diatas, maka sebagai langkah awal perlu dikaji bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah Penerapan Modul Membuat Desain Dengan Bantuan Colase Pada Kelas X Desain Fashion Di SMKN 1 Buduran Sidoarjo, agar proses pembelajaran di intuisi atau lembaga pendidikan mampu melahirkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan desain yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni dengan pelaksanaan Deskriptif. Menurut Withney dalam Anis Chariri (2009:85). metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik guna mengetahui data pada penerapan modul

membuat desain dengan bantuan colase pada mata pelajaran dasar desain.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

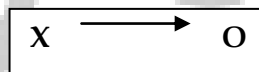
Observasi penelitian ini dilakukan di SMKN 1 BUDURAN Sidoarjo Jl. Jenggolo No. 1B Buduran, Kab.Sidoarjo Propinsi : Jawa timur.Observasi dilakukan pada bulan Agustus –Novembetahun pelajaran2018/2019.Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret 2019 sebanyak 1 kali tatap muka.

C. Obyek Penelitian

Obyek penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian adalah Penerapan Modul Membuat Desain Dengan Bantuan Colase ditinjau dari, 1)Aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan modul membuat desain dengan bantuan colase. 2)Aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan modul membuat desain dengan bantuan colase. 3)Hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran modul membuat desain dengan bantuan colase. 4)Respon siswa kelas terhadap pembelajaran dengan menerapkan modul membuat desain dengan bantuan colase.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *one-shot case study* dengan desain sebagai berikut :



X= *Treatment* atau perlakuan

O= Hasil observasi sesudah treatment

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data,tujuannya untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk membentuk suatu keterangan dan kenyataan dari obyek yang telah diteliti sehingga hasilnya obyektif. Berikut metode yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Observasi

Metode observasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang muncul. Pengamatan dilakukan peneliti untuk mengamati aktivitas siswa secara langsung saat proses belajar mengajar, dan pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran oleh guru (peneliti) yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Lembar observasi ini diisi oleh tiga orang observer dari dua guru smk dan 1 calon guru.

2. Tes

Tes dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengukur kemampuan dan ketrampilan siswa dibuktikan dari hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini , yaitu tes Kinerja, Tes ini berujuan untuk mengukur ketrampilan siswa dalam menggambar dan memahami Membuat Desain Dengan Bantuan Colase, dalam penelitian ini bentuk tes digunakan adalah tes Membuat Desain Dengan Bantuan Colase.

3. Metode Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang diketahui (Arikunto, 2013:236). Metode ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan modul yang diterapkan pada standart kompetensi membuat desain dengan bantuan colase.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yangdigunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudahdiolah(Arikunto,2013:203).Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan lembar yang berisi tentang pertanyaan yang diajukan kepada observer, pertanyaan tersebut meliputi semua kegiatan yang telah diamati selama proses penelitian berlangsung. Lembar observasi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa. Observer diambil dari guru smkn 1 buduran sidoarjo ataupun calon guru, lembar observasi diisi sesuai dengan hasil pengamatan selama proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran modul membuat desain dengan bantuan colase. Lembar observasi telah divalidasi dengan teknik *expert Judgment* oleh tiga orang ahli.

2. Lembar Tes

Tes dilaksanakan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman dan ketrampilan siswa menggambar dan memahami pembuatan desain dengan bantuan colase. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Lembar tes kinerjaTes ini bertujuan untuk ketrampilan siswa dalam dan memahami Membuat Desain Dengan Bantuan Colase, penilaian teknik gambar dan

penilaian teknik menebalkan gambar dengan drawing pen, penilaian hasil jadi dan kerapian. Lembar tes kinerja telah divalidasi dengan teknik *expert Judgment* oleh tiga orang ahli.

3. Lembar Angket

Lembar angket merupakan lembar yang berisi tentang pertanyaan yang ditujukan kepada observer, pertanyaan tersebut meliputi aspek-aspek yang terdapat pada proses pembelajaran dengan modul selama proses belajar mengajar. Obserer diambil dari seluruh siswa kelas X Desain Fashion SMKN 1 Buduran Sidoarjo, lembar angket diisi sesuai dengan pendapat siswa mengenai proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran modul membuat desain dengan bantuan colase. Lembar angket telah divalidasi dengan teknik *Expert Judgment* oleh tiga orang ahli.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mengolah, meneliti, atau menganalisa data serta membuktikan kebenaran dari data yang diperoleh. Teknik analisis data penelitian tentang proses pembelajaran yang akan digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan presentase, semua data telah terkumpul berdasarkan lembar pengamatan dan kemudian dipresentasikan.

1. Analisis Data aktivitas guru dan siswa menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif yang hasilnya akan berupa persentase(%).Untuk mengetahui persentase aktivitas guru dan siswa pada setiap aspek penelitian menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase jawaban responden

F= Jumlah jawaban responden

N= Jumlah Observer

100%= Bilangan Tetap

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dikatakan berhasil atau tuntas jika memperoleh nilai (ketuntasan belajar klaksikal) adalah 75% dari semua populasi siswa. Sedangkan ketuntasan individu minimal 70% dari tujuan intruksional yang hendak dicapai. Perhitungan persentase hasil belajar siswa dapat diketahui dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan siswa} = \frac{\text{Jumlah skor siswa} \times 100\%}{\text{Skor max yang dicapai}}$$

Sumber : Arikunto(2003,p.236)

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK)} = \frac{\sum \text{Siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar yang klasikal dinyatakan berhasil apabila siswa yang tuntas belajar jumlahnya lebih besar atau sama dengan 80% dari seluruh siswa. Berdasarkan rumus perhitungan diatas, untuk kategori penilaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel.1
Data Presentase Penilaian dan Kategori

Presentase Nilai	Kategori
0-20%	Sangat Kurang
21-40%	Kurang
41-60%	Cukup
61-80%	Baik
81-100%	Sangat Baik

(Sumber : Riduwan 2013:12)

1. Data Respon Siswa

Data yang diinginkan diperoleh dari angket . Angket digunakan untuk mengukur minat atau ketertarikan perasaan senang serta mudah dalam memahami materi di kegiatan pembuatan desain dengan bantuan colase pada siswa dapat dihitung dengan presentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Presentase
F = Frekuensi
N = Jumlah Peserta
100% = Bilangan Tetap

Hasil perhitungan dari responden peserta didalam kriteria yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 2
Kategori Penilaian

Presentase Nilai	Kategori
0-20%	Sangat Kurang
21-40%	Kurang
41-60%	Cukup
61-80%	Baik
81-100%	Sangat Baik

(Sumber : Riduwan 2013:12)

HASIL DAN PEMBAHASAN

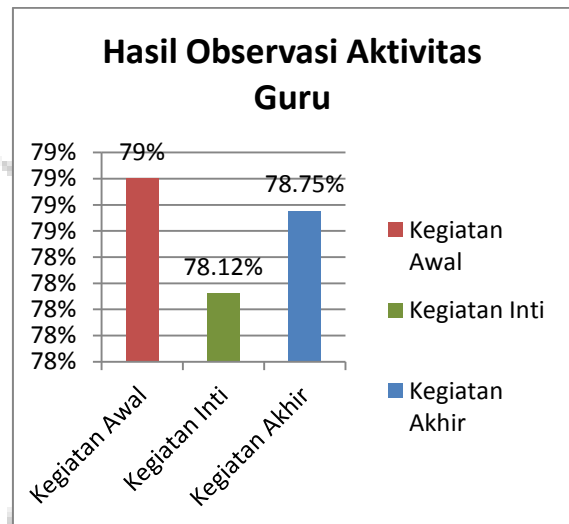
Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul “ Penerapan Modul Membuat Desain Dengan Bantuan Colase Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Kelas X Desain Fashion Di SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo” merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar

observasi (Lembar Observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa), silabus, RPP, dan Modul yang telah divalidasi dengan teknik *Expert Judgment* oleh tiga orang ahli.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan modul membuat desain dengan bantuan colase disajikan dalam bentuk diagram :



Gambar 1. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Dengan Menerapkan Modul Membuat Desain Dengan Bantuan Colase

Dari Gambar 1. diagram hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan modul membuat desain dengan bantuan colase diketahui bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan modul membuat desain dengan bantuan colase terlaksana dengan baik. Pada kegiatan awal dapat terlaksana dengan sangat baik yaitu mendapat persentase 79%. Kegiatan awal terbagi dalam beberapa poin yaitu mengucapkan salam mencapai 100% sangat baik, memperkenalkan diri dan mengabsensi siswa mencapai nilai 90% sangat baik, membentuk kelompok menjadi enam kelompok mencapai 82,5% sangat baik, membagikan modul membuat desain dengan bantuan colase serta membagikan lembar soal tes praktek kinerja mencapai 65% baik, dan menjelaskan siswa cara penggunaan modul membuat desain dengan bantuan colase mencapai 57,5% cukup baik.

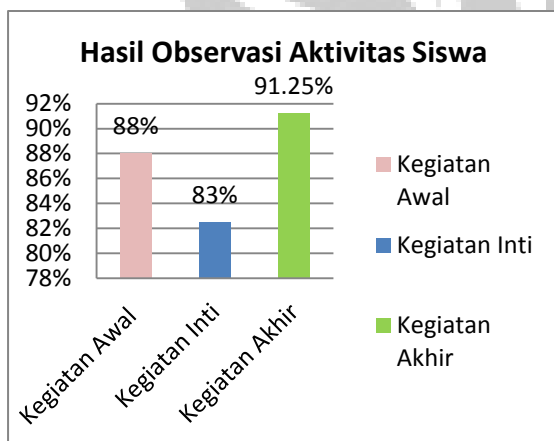
Pada kegiatan inti dapat terlaksana dengan Baik yaitu mendapat presentase 78,12% terdiri dari empat poin diantaranya memberi waktu kepada siswa untuk membaca modul membuat desain dengan bantuan colase selama 15 menit mencapai 82,5% sangat baik, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi membuat desain dengan bantuan colase mencapai

75% baik, memberi waktu siswa untuk mengerjakan soal praaktek kinerja membuat desain sesuai dengan petunjuk didalam modul selama 70 menit mencapai 90% sangat baik, serta memberi tahu kepada siswa untuk menyelesaikan soal tes praktek kinerja membuat desain dengan bantuan colase kemudian membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil desain yang dikerjakan selama 86 menit mencapai 65% baik.

Pada kegiatan akhir atau penutup juga terlaksana dengan baik yaitu mendapatkan presentase 78,75% terdiri dari empat poin diantaranya mengevaluasi hasil belajar siswa melalui hasil tes praktek kinerja mencapai 57,5% cukup baik, bersama siswa membuat kesimpulan mencapai 75% baik, membimbing siswa untuk berdoa mengakhiri pelajaran mencapai 82,5% sangat baik, serta mengucapkan salam penutup mencapai 100% sangat baik.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan menerapkan modul membuat desain dengan bantuan colase disajikan dalam diagram berikut :



Gambar 2. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Dengan Menerapkan Modul Membuat Desain Dengan Bantuan Colase

Dari Gambar 2. diagram hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan modul membuat desain dengan bantuan colase diketahui bahwa aktivitas dalam proses belajar dan mengajar dengan menggunakan penerapan modul membuat desain dengan bantuan colase diperoleh hasil yang sangat baik. Pada kegiatan awal dapat terlaksana dengan sangat baik yaitu 88% dengan rincian menjawab salam guru mencapai 100% sangat baik, memperhatikan informasi yang disampaikan guru dan menginfokan teman yang tidak hadir mencapai 100% sangat

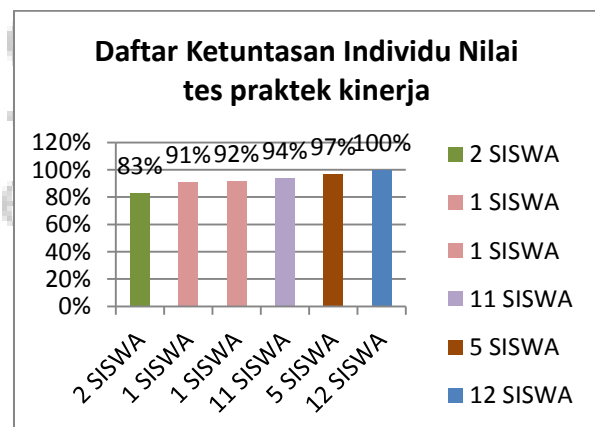
baik, mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru untuk membentuk kelompok mencapai 75% baik, menerima pembagian modul dan menerima lembar soal tes praktek kinerja mencapai 82,5%, serta mendengarkan penjelasan guru tentang cara penggunaan modul membuat desain dengan bantuan colase mencapai 82,5% sangat baik.

Pada kegiatan inti dapat terlaksana dengan sangat baik yaitu mendapatkan presentase 82,5% dengan rincian membaca modul membuat desain dengan bantuan colase mencapai nilai 90% sangat baik, bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami mencapai 82,5% sangat baik, mengerjakan latihan soal praktek kinerja membuat desain sesuai dengan petunjuk didalam modul selama 70 menit mencapai 82,5% sangat baik, serta menyelesaikan desain yang dibuat oleh siswa dan mempresentasikan hasil desain yang dibuat oleh siswa mencapai 75% baik.

Pada kegiatan akhir dapat terlaksana dengan sangat baik juga yaitu mendapatkan presentase 91,25% dengan rincian mendengarkan dan memperhatikan guru mengevaluasi hasil tes praktek kinerja mencapai 82,5% sangat baik, membuat kesimpulan bersama guru mencapai 82,5% sangat baik, berdoa mengakhiri pelajaran mencapai 100% sangat baik dan menjawab salam yang diucapkan guru mencapai 100% sangat baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa dari tes praktek kinerja membuat desain dengan bantuan colase maka didapatkan hasil belajar siswa terkait dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran modul pada kompetensi dasar membuat desain dengan bantuan colase pada tabel sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Daftar Ketuntasan Individu Nilai Tes Praktek Kinerja dengan Menerapkan Modul Pada Standart Kompetensi Membuat Desain Dengan Bantuan Colase

Ketuntasan diukur dengan membandingkan skor yang diperoleh siswa dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 75.

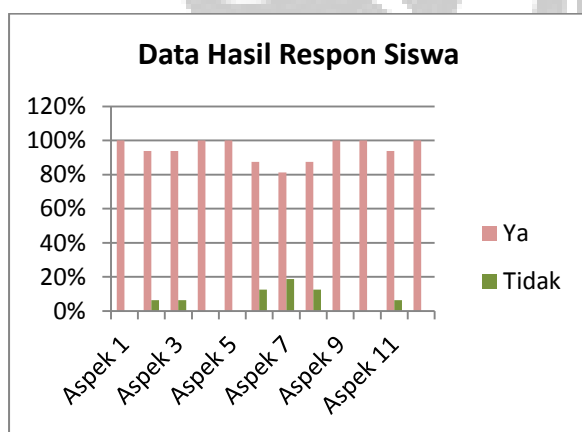
$$\text{Ketuntasan siswa} = \frac{\text{Jumlah skor siswax}}{\text{Skor max yang dicapai}} \times 100\% \geq 75\% \text{ maka dinyatakan tuntas}$$

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Belajar} \\ \text{Klasikal} &= \frac{\sum \text{Siswayangmendapatnilai} \geq 75}{\sum \text{SiswaKeseluruhan}} \times 100\% \\ &= 32/32 \times 100\% \\ &= 100\% (\geq 75\% \text{ Tuntas}) \end{aligned}$$

Berdasarkan Gambar 3. diagram daftar ketuntasan individu nilai tes praktek kinerja dengan menerapkan modul pada standart kompetensi membuat desain dengan bantuan colasedapat diketahui pada hasil tes praktek kinerja membuat desain dengan bantuan colase hasil belajar siswa mencapai ketuntasan sempurna yaitu 100% atau 32 siswa dinyatakan tuntas.

4. Respon Siswa Terhadap Penggunaan Modul

Berdasarkan dari hasil angket respon siswa berupa jawaban Ya dan Tidak yang diisi oleh 32 responden yaitu seluruh siswa kelas X – Desain Fashion SMK Negeri 1 Buduran. Terhadap penggunaan modul pada siswa maka data dapat disajikan sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Data Hasil Respon Siswa terhadap Modul Membuat Desain Dengan Bantuan Colase

Dari Gambar 4. Diagram data hasil respon siswa terhadap modul membuat desain dengan bantuan colasediketahui bahwa respon siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan modul membuat desain dengan bantuan colase sangat positif. Hal ini bisa dilihat dari jawaban Ya yang terdiri dari 12 aspek mencapai presentase 97,91%. Sedangkan jawaban tidak hanya 2,08%.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan penilaian dari penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X Desain Fashion SMK Negeri 1 Buduran maka pada penerapan modul membuat desain dengan bantuan colase dapat dirangkumkan pembahasan sebagai berikut :

1. Aktifitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Menerapkan Modul Membuat Desain Dengan Bantuan Colase

Hasil dari pengamatan aktivitas guru dengan menerapkan modul membuat desain dengan bantuan colase mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran serta proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai prosedural.

Semua aspek kegiatan terlaksana dengan baik, aspek yang dinilai pada penelitian ini terdiri dari tiga aspek. Aspek tersebut meliputi kegiatan awal. Pada Poin pertama yaitu guru mengucapkan salam, guru memperkenalkan diri dan mengabsen siswa, serta guru membentuk kelompok menjadi enam kelompok mencapai presentase sangat baik yakni 100%, 90% dan 82,5% hal ini disebabkan karena guru dapat menguasai kelas dengan mempersiapkan siswa dan membimbing siswa dengan baik . Pada poin guru membagikan modul membuat desain dengan bantuan colase dan lembar tes soal praktek kinerja mencapai presentase 65%. Hal ini dikarenakan pada saat guru membagikan modul terlalu terburu-buru dan karena waktu yang diberikan terbatas. Dan pada poin guru menjelaskan kepada siswa cara penggunaan modul membuat desain dengan bantuan colase mencapai presentase 57,5%. Hal ini dikarenakan pada saat guru menjelaskan cara penggunaan modul masih kurang menyeluruh dan masih ada materi yang terlewati karena waktu untuk menjelaskan kurang.

Pada Aspek kedua adalah kegiatan inti kegiatan yang terdiri dari empat poin yaitu memberi waktu kepada siswa untuk membaca modul, dan memberi waktu siswa untuk mengerjakan soal praktek kinerja membuat desain sesuai dengan petunjuk didalam modul mendapatkan nilai sangat baik yaitu 82,5% dan 90%. Hal ini dikarenakan guru memberikan motivasi-motivasi kepada siswa dengan menunjukkan beberapa contoh desain dengan bantuan colase sehingga siswa termotivasi. Menurut Mulyasa (2007, p112) motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran. Sedangkan pada poin memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi membuat desain dengan bantuan colase dan memberitahu

siswa untuk menyelesaikan soal tes praktek kinerja membuat desain kemudian membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil desain mencapai nilai baik 75% dan 65%. Hal ini dikarenakan menjawab pertanyaan siswa dengan jelas dan siswa dapat mendengarkan dengan baik. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2007, p187) yang menyatakan bahwa sikap dan karakteristik guru yang sukses mengajar didalam kelas secara efektif salah satunya adalah berbicara dengan jelas dan komunikatif atau dapat mengkomunikasikan idenya terhadap siswa.

Aspek ketiga adalah kegiatan akhir atau penutup, pada aspek ini terdiri dari empat poin yaitu, mengevaluasi hasil belajar siswa melalui hasil praktek kinerja dan bersama siswa membuat kesimpulan mencapai kategori cukup baik dan baik yaitu presentasinya 57,5% dan 75%. Dan membimbing siswa untuk berdoa mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam mencapai nilai sangat baik yaitu 82,5% dan 100%. Hal ini disebabkan karena guru selalu mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan sehingga siswa tahu dimana letak kekurangan mereka yang nantinya diharapkan siswa dapat meminimalisir kesalahan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Martinus (2006, p1) yang menyatakan bahwa tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan materi dalam kelas dengan baik. Seorang guru juga bertanggung jawab untuk membina siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya sehari-hari, sehingga mereka betul-betul menggunakan fakta, konsep, dan teori yang mereka dapatkan dikelas.

2. Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Dengan Menerapkan Modul Membuat Desain Dengan Bantuan Colase

Hasil pengamatan dari aktivitas siswa yang telah dilakukan oleh tiga observer yaitu dua guru mata pelajaran dasar desain dan 1 orang teman sejawat dapat disimpulkan bahwa penerapan modul membuat desain dengan bantuan colase mendapatkan hasil sangat positif.

Kegiatan awal ada lima poin yaitu menjawab salam dan memperhatikan informasi yang disampaikan guru dan menginfokan teman yang tidak hadir mencapai nilai sangat baik yaitu 100%. Sedangkan pada poin mengerjakan apa yang diperintahkan guru untuk membentuk kelompok mencapai 75%. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terkondisikan dengan baik dan masih ada

siswa yang bingung untuk berkelompok dengan siapa. Pada poin menerima pembagian modul, menerima lembar soal tes praktik kinerja, serta mendengarkan guru tentang tata cara penggunaan modul mencapai nilai sangat baik yaitu 82,5% dan 82,5%. Hal ini dikarenakan bahwa siswa sudah terkondisikan dengan baik dan sangat memperhatikan apa yang guru jelaskan di depan kelas.

Sedangkan pada kegiatan inti yang terdiri dari empat poin yaitu membaca modul, bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami serta mengerjakan latihan soal praktek kinerja sesuai dengan petunjuk didalam modul mencapai nilai sangat baik yaitu 90%, dan poin kedua dan ketiga 82,5%. Hal ini dikarenakan pada saat siswa membaca modul, mengerjakan soal praktek sebagian besar siswa fokus dan sebagian besar siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami. Menurut Suyatno (2009, p.13) suatu pengajaran akan berhasil secara baik apabila mampu mengubah diri siswa dalam arti yang luas serta mampu menumbuh kembangkan kesadaran siswa untuk belajar. Sedangkan pada poin lima yaitu menyelesaikan desain yang dibuat dan mempresentasikan hasil desain mencapai nilai 75%. Hal ini dikarenakan ada siswa yang kurang jelas mempresentasikan hasil desainnya dan suara ketika siswa mempresentasikan hasil desainnya kurang jelas.

Aspek ketiga yaitu penutup atau kegiatan akhir terdiri dari empat poin yaitu pada poin mendengarkan dan memperhatikan guru mengevaluasi hasil tes praktek kinerja mencapai nilai sangat baik dengan presentase 82,5%. Pada poin membuat kesimpulan bersama guru mencapai poin 75% kategori baik. Hal ini dikarenakan pada saat guru bersama siswa membuat kesimpulan ada siswa yang masih pasif dan kurang berpartisipasi. Menurut suyatno (2009, p.13) kunci pokok pengajaran itu ada pada guru. Tetapi bukan berarti dalam proses pengajaran hanya guru yang aktif, sedangkan siswa pasif. Pengajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak. Sedangkan pada poin berdoa mengakhiri pelajaran dan menjawab salam mendapat nilai sangat baik yaitu 100%.

3. Hasil belajar Siswa Setelah Diterapkan Proses Pembelajaran Menggunakan Modul Membuat Desain Dengan Bantuan Colase

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada penerapan modul membuat desain dengan bantuan colase

menyatakan bahwa ketuntasan hasil belajar klasikal sebanyak 100% dari 32 siswa dinyatakan tuntas. Hal ini dikarenakan siswa sangat antusias dan sangat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal tes praktek kinerja sesuai dengan intruksi guru walaupun ada sebagian kecil siswa yang kurang berasosiasi dengan kelompoknya tetapi siswa tersebut mampu mengerjakan soal tes praktek kinerja dengan sangat baik. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark (dalam Nana Sudjana 2009, p.45) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

4. Hasil Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Dengan Menerapkan Modul Membuat Desain Dengan Bantuan Colase

Berdasarkan analisis data dari hasil angket respon siswa terhadap penerapan modul membuat desain dengan bantuan colase dapat disimpulkan bahwa penerapan modul mendapat respon positif dari siswa. Pertanyaan yang terdapat pada angket terdiri dari 12 aspek yaitu aspek yang dinilai dari isi modul salah satunya apakah materi dalam modul menarik bagi siswa untuk dipelajari, bahasa modul yang digunakan mudah dimahami dan sesuai EYD, serta tampilan modul yaitu cover dan gambar-gambar yang digunakan pada modul menarik sebanyak 97,91%. Sedangkan dari beberapa aspek diatas yang menjawab tidak menarik hanya 2,08%. Dengan penjabaran sebagai berikut :

Judul modul mudah dipahami oleh siswa mendapatkan presentase jawaban sangat baik yaitu 100%. Pada materi modul membuat desain dengan bantuan colase menarik bagi siswa untuk dipelajari dan lembar informasi dalam modul membuat desain dengan bantuan colase mudah dipahami oleh siswa memperoleh nilai dari 30 siswa menjawab lembar informasi mudah dipahami dengan presentase 93,75% dan 2 siswa dengan presentase 6,25% menjawab tidak memahami informasi di dalam modul. Hal ini dikarenakan lembar informasi, dan kalimat-kalimat dalam modul kurang bisa dipahami oleh siswa karena ada beberapa siswa yang tidak membaca modul dengan baik tetapi hanya melihat gambar-gambar yang ada pada modul saja tanpa melihat informasi didalam modul.

Sedangkan apakah lembar kegiatan belajar dalam modul membuat desain dengan bantuan colase mudah dipahami, dan apakah

pertanyaan pada lembar evaluasi mudah dipahami oleh siswa mendapatkan presentase 100%. Sedangkan Pada aspek apakah adanya modul siswa lebih mudah dalam melakukan praktek membuat desain dengan bantuan colase mendapatkan jawaban dari 28 siswa presentasenya 87,5% mudah dipahami dan dari 4 siswa presentasenya 12,5% menjawab modul tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena menurut sebagian besar siswa adanya modul membantu dalam kegiatan belajar membuat desain dengan bantuan colase. Dan menurut sebagian kecil lainnya adanya modul kurang membantu dalam membuat desain dengan bantuan colase karena kurangnya contoh-contoh gambar desain dan contoh gambar colase sehingga membuat siswa sedikit kesulitan dalam mengerjakan soal tes praktek kinerja.

Pada Aspek apakah sebelumnya siswa sudah pernah melakukan pembelajaran dengan modul sebanyak 26 siswa menjawab pernah melakukan pembelajaran modul sebelumnya yaitu presentasenya 81,25%. Sedangkan 6 siswa menjawab tidak pernah melakukan pembelajaran dengan modul 18,75% hal ini disebabkan karena menurut sebagian kecil siswa pembelajaran dengan modul belum pernah diberikan kepada siswa berarti bisa diartikan bahwa dengan adanya pembelajaran dengan modul ini adalah suatu pembaharuan untuk proses belajar siswa itu sendiri karena biasanya guru disekolah menggunakan bahan ajar LKS dan hanya power point.

Pada aspek apakah kalimat dalam modul membuat desain dengan bantuan colase mudah dipahami oleh siswa dan juga pada aspek apakah huruf dalam penulisan modul mudah dipahami oleh siswa mendapatkan masing-masing 4 siswa dan 2 siswa menjawab tidak mudah dipahami atau kurang memahami kalimat dan huruf pada modul presentasenya 12,5% dan 6,25%. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa kalimat menggunakan bahasa Inggris yang asing ditelinga siswa. Menurut karakteristik (*Self Instructional*) seharusnya pada modul menggunakan bahasa yang sederhana serta komunikatif. Sedangkan apakah bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami dan sesuai dengan EYD, apakah cover modul membuat desain dengan bantuan colase menarik, dan juga apakah gambar-gambar yang terdapat dalam modul membuat desain dengan bantuan colase dapat menunjang pemahaman siswa mendapatkan jawaban presentasenya yaitu 100% karena 32 siswa tertarik pada tampilan modul membuat desain dengan bantuan colase. Hal ini sesuai

dengan karakteristik yang terdapat pada modul (*Self Instructional*) yaitu modul harus menyediakan contoh serta ilustrasi yang mendukung kejelasan dan pemaparan materi pembelajaran sehingga membuat siswa sangat antusias dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan lembar soal kinerja.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Penelitian deskriptif tentang penerapan modul membuat desain dengan bantuan colase yang telah dilaksanakan pada siswa kelas X Desain Fashion di SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan modul membuat desain dengan bantuan colase memperoleh hasil presentase baik.
2. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan modul membuat desain dengan bantuan colase memperoleh hasil presentase sangat baik.
3. Hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan modul membuat desain dengan bantuan colase memperoleh hasil presentase sangat baik.
4. Respon dari siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan modul membuat desain dengan bantuan colase memperoleh hasil presentase sangat baik.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian Deskriptif di SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo pada siswa kelas X Desain Fashion yang diterapkan pada standart kompetensi membuat desain dengan bantuan colase, maka di bawah ini beberapa saran dari peneliti :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar, guru sebaiknya menyiapkan media pembelajaran dengan baik dan lengkap agar siswa dapat memahami materi yang akan disampaikan pada setiap pertemuan, menentukan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan harapan, mengevaluasi setiap pelaksanaan proses belajar mengajar agar mengetahui kekurangan diri dan kekurangan siswa.
2. Untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran dengan modul sebaiknya modul menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa serta dilengkapi dengan gambar disetiap langkah kerjanya sehingga dapat dijadikan panduan oleh siswa dalam melakukan praktek secara lebih mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : PT. Rineka Cipta

Asyhar, Rayanda. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta

Dimiyanti, dkk. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : GP Press

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Ghozali, dan Chariri 2009. *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

N.A Suprawoto. (2009). *Mengembangkan Bahan Ajar dengan Menyusun Modul*. National Center for Vocational Education Research Ltd. Hlm 1-9.

Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yamin, Martinus. 2006. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

Mulyasa, E.2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung :Rosdakarya